

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen (FK UHN) Medan menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan menggunakan strategi *Student Centered, Problem Based Learnings, Intergrated, Community Oriented, Early Clinical Exposure, and Systematic (SPICES)*. Strategi *SPICES* digunakan dalam metode pembelajaran seperti tutorial, belajar mandiri, praktikum, *skills lab*, kuliah, dan pleno pakar. Dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar.<sup>1</sup> Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak dari luar dan dalam dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.<sup>2</sup> Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dapat dipengaruhi oleh kepribadian.<sup>3</sup>

Kepribadian merupakan karakter atau ciri seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat stabil dan dapat diramalkan.<sup>4</sup> Model kepribadian yang paling banyak dipercaya dan digunakan peneliti pada saat ini adalah model lima-faktor oleh McCrae dan Costa.<sup>5</sup> Kepribadian model lima faktor ini terdiri atas faktor *neuroticism, extraversion, agreeableness, openness to experience, dan conscientiousness*.<sup>5</sup> Faktor-faktor tersebut terdapat di dalam setiap individu dengan karakteristik nilai tinggi atau rendah.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yaman Koseoglu pada tahun 2014 terhadap 188 mahasiswa dari beberapa universitas di Istanbul, Turki, menunjukkan bahwa semua faktor pada kepribadian model lima faktor berkorelasi signifikan dengan motivasi belajar.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sapancı dan Bozanoglu pada tahun 2015 terhadap 353 mahasiswa di Universitas Turki menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kekuatan yang lemah antara semua faktor pada kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar.<sup>8</sup> Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mikael Jensen pada tahun 2015 menunjukkan bahwa faktor *openness to experience* dan *conscientiousness* signifikan berkorelasi kuat dengan motivasi belajar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chee-Seng Tan, dkk pada tahun 2016 terhadap 198 mahasiswa di Malaysia.<sup>9,10</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Neesha, dkk pada tahun 2017 dengan melibatkan 57 mahasiswa dari *Christ University*, India, menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara semua faktor pada kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar.<sup>11</sup>

Di Indonesia juga terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Wahyu Ariani pada tahun 2013 dengan melibatkan 298 mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor *extraversion*, *agreeableness*, *openness to experience*, dan *conscientiousness* berhubungan dengan motivasi intrinsik, sedangkan faktor *neuroticism* berhubungan dengan motivasi ekstrinsik.<sup>12</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan terhadap 87 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga oleh Deva Ludian Tanyo, dkk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa faktor *openness to experience* berhubungan dengan motivasi intrinsik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor *openness to experience* dan *extraversion* berhubungan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian mengenai korelasi kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran khususnya di Sumatera Utara belum pernah dileliti sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai korelasi kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan ?”

## 1.3. Hipotesis

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor *openness to experience* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor *conscientiousness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor *extraversion* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
4. Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor *agreeableness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
5. Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor *neuroticism* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.

## 1.4. Tujuan Penelitian

### 1.4.1. Tujuan Umum

Yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi antara faktor *openness to experience* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
2. Untuk mengetahui korelasi antara faktor *conscientiousness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
3. Untuk mengetahui korelasi antara faktor *extraversion* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.

4. Untuk mengetahui korelasi antara faktor *agreeableness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.
5. Untuk mengetahui korelasi antara faktor *neuroticism* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran faktor *openness to experience conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism* pada mahasiswa FK UHN Medan.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa FK UHN Medan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Institusi Pendidikan  
Menambah referensi penelitian dan masukan yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa FK UHN Medan.
2. Mahasiswa  
Mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mengetahui gambaran kepribadian model lima faktor dan motivasi belajar dalam dirinya.
3. Peneliti  
Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai korelasi kepribadian model lima faktor dengan motivasi belajar.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Motivasi Belajar**

##### **2.1.1. Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *movere* (bergerak) yang berarti mendorong atau mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*) yang memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.<sup>14-16</sup>

##### **2.1.2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Jenis-Jenis motivasi belajar yang terdapat dalam diri individu, yaitu:

###### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini terjadi secara aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena pada dasarnya di dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk menjalankan sesuatu. Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan aktivitas belajar dan selalu ingin maju dalam belajar.<sup>17,18</sup>

###### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan timbul apabila ada rangsangan atau dorongan dari lingkungan di luar diri individu.<sup>18,19</sup>

### 2.1.3. *Self-Determination Theory (SDT)*

*SDT* merupakan teori yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan dari Universitas Rochester pada tahun 1985. *SDT* adalah teori motivasi umum yang mencakup semua kegiatan dalam kehidupan, baik dalam pendidikan, olahraga, atau beberapa domain lainnya.<sup>20</sup> Menurut *SDT*, terdapat tiga jenis motivasi dalam sebuah kontinum, yaitu:<sup>20</sup>

1. *Amotivation* adalah ketiadaan motivasi terhadap suatu kegiatan yang disebabkan oleh tidak adanya ketertarikan sama sekali, merasa diri tidak mampu untuk melakukan dan beranggapan bahwa kegiatan tersebut tidak penting bagi dirinya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu.
  - a. *External regulation* merupakan pengaturan yang berasal dari eksternal seperti tekanan dari orang lain, kewajiban, peraturan, hadiah, dan hukuman
  - b. *Introjected regulation* merupakan perilaku yang diatur oleh tekanan dan beban pada diri seseorang yang dipengaruhi rasa bersalah ataupun malu.
  - c. *Identified regulation* merupakan perilaku yang diatur oleh tujuan dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh hasil atau nilai dari tujuan tersebut.
3. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang diatur sepenuhnya secara mandiri, dari minat dan kesenangan yang tulus dan dianggap berasal sepenuhnya dari diri sendiri. Motivasi intrinsik terdiri dari rasa ingin tahu, keinginan mencapai sesuatu, dan keinginan mendapatkan pengalaman.

### **2.1.3. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar pada diri individu. Berikut ini beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:<sup>21</sup>

1. Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan  
Motivasi dapat mempengaruhi dan mendorong individu untuk mencari tahu sesuatu yang baru melalui proses belajar.
2. Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan  
Dorongan psikologis, akal pikiran, dan raga bersama-sama menggerakkan perbuatan untuk belajar.
3. Motivasi sebagai Pengaruh Perbuatan  
Motivasi dapat menyeleksi perbuatan apa yang harus dilakukan atau diabaikan. Sehingga segala sesuatu yang mengganggu pikiran dan konsentrasi dapat disingkirkan.

### **2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri individu, yaitu:

1. Kepribadian  
Kepribadian berperan penting dalam motivasi belajar seperti mempengaruhi hasrat, memberi dorongan dan mengarahkan perilaku individu untuk bertindak dengan cara yang khas dalam setiap kegiatan belajar.<sup>3,22</sup>
2. Harapan  
Harapan merupakan tujuan atau sesuatu yang diinginkan terjadi di masa depan. Harapan terhadap keberhasilan dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri individu.<sup>14</sup>
3. Keluarga  
Dorongan, pola didik, norma-norma serta keadaan ekonomi dalam keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar pada setiap individu.<sup>2</sup>

#### 4. Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran seperti memberi hadiah, pujian, hukuman, dan nasihat dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik pada diri seseorang.<sup>23</sup>

#### 5. Lingkungan

Keadaan alam yang sehat, tempat tinggal yang aman dan tenteram, pergaulan yang baik dan kehidupan kemasyarakatan yang teratur dapat meningkatkan motivasi belajar pada individu.<sup>24</sup>

## 2.2. Kepribadian

### 2.1.2. Definisi Kepribadian

Istilah kepribadian berasal dari kata latin yaitu *persona* (topeng). Kepribadian dapat didefinisikan sebagai sifat dan karakteristik yang persisten dan bertahan lama, termasuk cara seseorang berpikir, perasaan, dan bersikap (cara berhubungan dengan orang lain dan menangani situasi antarpersonal).<sup>25,26</sup>

### 2.2.2. Kepribadian Model Lima Faktor

Kepribadian yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa pada tahun 1985. Kepribadian model lima faktor menyatakan bahwa dalam setiap individu terdapat lima faktor, yaitu:<sup>5,6,27,28</sup>

1. Faktor *openness to experience* adalah faktor yang mengukur pencarian yang proaktif, penghargaan terhadap setiap pengalaman, toleransi bagi serta eksplorasi terhadap hal-hal yang tidak biasa, ingin mencoba hal-hal baru, penuh berisi ide-ide yang kuat, imajinasi yang jernih, dan perasaan yang kuat.
2. Faktor *conscientiousness* adalah faktor yang mengukur tingkat organisasi, kekakuan, dan motivasi untuk berperilaku yang mengarah pada tujuan dalam diri individu. Faktor ini membandingkan seseorang yang dapat diandalkan dan cepat mengambil tindakan dengan mereka yang lambat.



3. Faktor *extraversion* adalah faktor yang mengukur kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, tingkat aktivitas, kebutuhan untuk mendapatkan stimulasi, dan kapasitas untuk berbahagia.
4. Faktor *agreeableness* adalah faktor yang mengukur kualitas orientasi interpersonal seseorang dari penuh kasih sayang hingga antagonis dalam pikiran, perasaan, dan perbuatan.
5. Faktor *neuroticism* adalah faktor yang mengukur penyesuaian dengan stabilitas emosi. Faktor ini mengidentifikasi kerentanan individu terhadap tekanan, ide-ide tidak realistis, keinginan atau dorongan berlebihan, dan kegagalan untuk memberikan respons yang tepat.

**Tabel 2.1. Kepribadian Model Lima Faktor**

<b>Kepribadian Model Lima Faktor</b>	<b>Karakteristik Nilai Tinggi</b>	<b>Karakteristik Nilai Rendah</b>
<b>Faktor</b> <i>Openness to Experience</i>	Imajinatif Ingin tahu Kreatif Orisinal Tidak tradisional	Tidak imajinatif Tidak analitis Tidak artistik Konvensional Memiliki minat yang sempit
<b>Faktor</b> <i>Conscientiousness</i>	Terorganisasi Dapat diandalkan Pekerja keras Berhati-hati Ambisius	Tidak memiliki tujuan Tidak dapat diandalkan Pemalas Ceroboh, pelupa Memiliki keinginan yang lemah
<b>Faktor</b> <i>Extraversion</i>	Gemar bersosialisasi Gemar berbicara Ramah Optimis Semangat Penuh kasih sayang	Tertutup Pendiam Pemalu Kalem, submisif Tidak percaya diri Tidak antusias
<b>Faktor</b> <i>Agreeableness</i>	Berhati lembut Penuh kepercayaan Murah hati Pemaaf Polos Langsung pada	Kasar Penuh kecurigaan Pelit Tidak pemaaf Manipulatif Tidak kooperatif

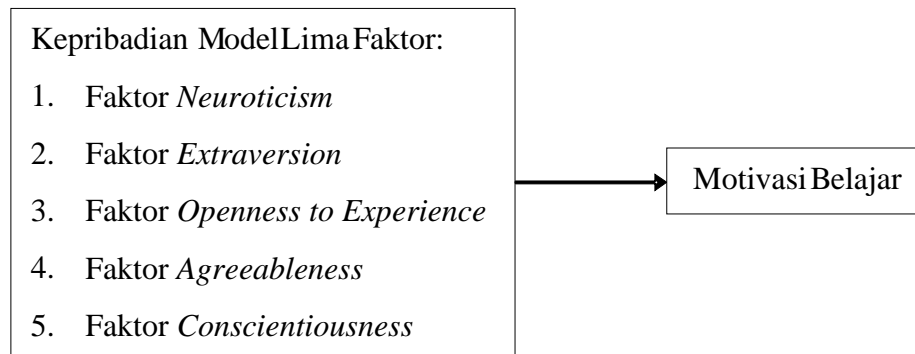
	permasalahan	
<b>Faktor</b> <i>Conscientiousness</i>	Terorganisasi Dapat diandalkan Pekerja keras Berhati-hati Ambisius	Tidak memiliki tujuan Tidak dapat diandalkan Pemalas Ceroboh, pelupa Memiliki keinginan yang lemah

Sumber: Feist J, Feist GJ. *Theories of personality*. Ed.7. New York: McGraw-Hill; 2009. hal. 426.

### 2.3. Keterkaitan Kepribadian Model Lima Faktor dengan Motivasi

Kepribadian model lima faktor terdiri dari faktor *neuroticism*, *conscientiousness*, dan *agreeableness* yang berhubungan dengan kadar serotonin yang tinggi, sedangkan faktor *extraversion* dan *openness to experience* berhubungan dengan kadar dopamin yang tinggi.<sup>29,30</sup> Dopamin dihasilkan di *Ventral Tegmental Area (VTA)* dan *substansia nigra*, sedangkan serotonin dihasilkan di *raphei nuklei medialis medula oblongata*.<sup>31</sup> Dopamin dan serotonin yang dihasilkan akan menuju ke berbagai daerah di otak. Salah satunya menuju sistem limbik dan hipotalamus yang berfungsi untuk mengatur motivasi dalam diri.<sup>32-34</sup> Sistem limbik mencakup *gyrus subcallosus*, *gyrus cinguli*, *gyrus parahippocampalis*, *formatio hippocampal*, *nuklues amygdala*, *corpus mammillare*, dan *nuklues anterior thalami*.<sup>33</sup> Percobaan yang dilakukan pada monyet dan tikus ditemukan bahwa sistem limbik yang paling responsif untuk menghasilkan motivasi yang kuat adalah jalur dopaminergik pada daerah *tegmentum ventral*, berkas *prosenfalon medial*, *nuklues akumbens*, dan *korteks frontalis*.<sup>32</sup>

#### 2.4. Kerangka Konsep



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasi dengan desain *cross-sectional*.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di FK UHN Medan.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September - Desember 2018.

#### **3.3. Populasi Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Target**

Populasi target pada penelitian ini adalah mahasiswa FK UHN Medan.

##### **3.3.2. Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa FK UHN Medan angkatan 2016 dan 2017.

#### **3.4. Sampel dan Cara Pemilihan Sampel**

##### **3.4.1. Sampel**

Sampel pada penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa FK UHN Medan angkatan 2016 dan 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

##### **3.4.2. Cara Pemilihan Sampel**

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

### 3.5. Besar Sampel untuk Kofesien Korelasi

Besar sampel minimal pada uji hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi (r) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0.5 \ln \frac{1+r}{1-r}}^2 + 3$$

Keterangan:

n = Sampel

r = Perkiraan koefisien korelasi yaitu 0,4

Z = 10% hipotesis dua arah sehingga deviat baku alfa yaitu 1,645

Z = 20 % hipotesis satu arah sehingga deviat baku beta yaitu 0,842

Penyelesaian:

$$n = \frac{1,645 + 0,842}{0.5 \ln \frac{1 + 0,4}{1 - 0,4}}^2 + 3 = 37,81 \text{ (dibulatkan menjadi 38)}$$

Dengan demikian total minimal sampel adalah 38 orang.

### 3.6. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

#### 3.6.1. Kriteria Inklusi

Mahasiswa FK UHN Medan angkatan 2016 dan 2017 yang masih aktif kuliah.

#### 3.6.2. Kriteria Eksklusi

Tidak bersedia mengikuti penelitian.

### 3.7. Cara Kerja

1. Pada tahap awal permohonan izin pelaksanaan penelitian diajukan kepada Komite Etik di FK UHN Medan.
2. Menemui langsung responden kemudian menjelaskan identitas diri, judul, dan tujuan penelitian kepada responden.
3. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner motivasi belajar.

4. Apabila responden sudah mengerti, lalu peneliti menanyakan kesediaannya untuk mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*.
5. Peneliti membagikan kuesioner motivasi belajar kepada responden.
6. Selanjutnya, pengambilan hasil Tes Kesehatan Mental Indonesia (TKMI) dari Departemen Kejiwaan FK UHN Medan.
7. Pengambilan data terhadap responden hanya dilakukan satu kali.

### 3.8. Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas : Kepribadian model lima faktor
  - a. Faktor *Openness to Experience*
  - b. Faktor *Conscientiousness*
  - c. Faktor *Extraversion*
  - d. Faktor *Agreeableness*
  - e. Faktor *Neuroticism*
2. Variabel terikat : Motivasi belajar.

### 3.9. Definisi Operasional

**Tabel 3.1. Definisi operasional**

Variabel	Definisi	Hasil Ukur	Skala Ukur
Faktor <i>Openness to Experience</i>	Faktor pada kepribadian lima faktor yang terdiri dari beberapa sifat yaitu selalu ingin mencoba hal-hal baru, mempunyai ide-ide yang kuat, imajinatif, kreatif, dan perasaan yang kuat.	1. Buruk=0 2. Sedang = 1 3. Baik = 2	Kategorik
Faktor <i>Conscientiousness</i>	Faktor pada kepribadian lima faktor yang terdiri dari beberapa sifat yaitu kompeten,	1. Buruk= 0 2. Sedang = 1 3. Baik = 2	Kategorik

---

	pekerja keras, teratur, tenang, berhati-hati, dan disiplin.		
Faktor <i>Extraversion</i>	Faktor pada kepribadian model lima faktor yang terdiri dari beberapa sifat yaitu ramah, bersahabat, asertif, aktif, penuh kasih sayang, semangat, dan optimis.	1. Buruk= 0 2. Sedang = 1 3. Baik = 2	Kategorik
Faktor <i>Agreeableness</i>	Faktor pada kepribadian model lima faktor yang terdiri dari beberapa sifat yaitu dapat dipercaya, berhati lembut, terus terang, pemaaf, dan rendah hati.	1. Buruk= 0 2. Sedang = 1 3. Baik = 2	Kategorik
Faktor <i>Neuroticism</i>	Faktor pada kepribadian model lima faktor yang terdiri dari beberapa sifat yaitu cemas, tegang, panik, depresi, impulsif, dan rapuh.	1. Buruk= 0 2. Sedang = 1 3. Baik = 2	Kategorik
Motivasi Belajar	Suatu kebutuhan ( <i>needs</i> ), keinginan ( <i>wants</i> ), gerak hati ( <i>impulse</i> ), naluri ( <i>instincts</i> ), dan dorongan ( <i>drive</i> ) yang memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.	28-196	Numerik

---

---

Motivasi Intrinsik	Motivasi yang berasal dari diri sendiri. Terdiri dari rasa ingin tahu, keinginan mencapai sesuatu, dan keinginan mendapatkan pengalaman.	1. Sangat Tinggi (>5,5) 2. Tinggi (4,6 – 5,5) 3. Sedang (3,6 – 4,5) 4. Rendah (2,6 – 3,5) 5. Sangat Rendah ( 2,5).	Kategorik
Motivasi Ekstrinsik	Motivasi yang timbul akibat rangsangan atau dorongan dari luar diri individu. Terdiri atas regulasi identitas, regulasi introyeksi, dan regulasi eksternal.	1. Sangat Tinggi (>5,5) 2. Tinggi (4,6 – 5,5) 3. Sedang (3,6 – 4,5) 4. Rendah (2,6 – 3,5) 5. Sangat Rendah ( 2,5).	Kategorik
<i>Amotivation</i>	Ketiadaan motivasi dalam individu, kurangnya ketertarikan, dan kesadaran diri terhadap belajar.	1. Sangat Tinggi (>5,5) 2. Tinggi (4,6 – 5,5) 3. Sedang (3,6 – 4,5) 4. Rendah (2,6 – 3,5) 5. Sangat Rendah ( 2,5).	Kategorik

---



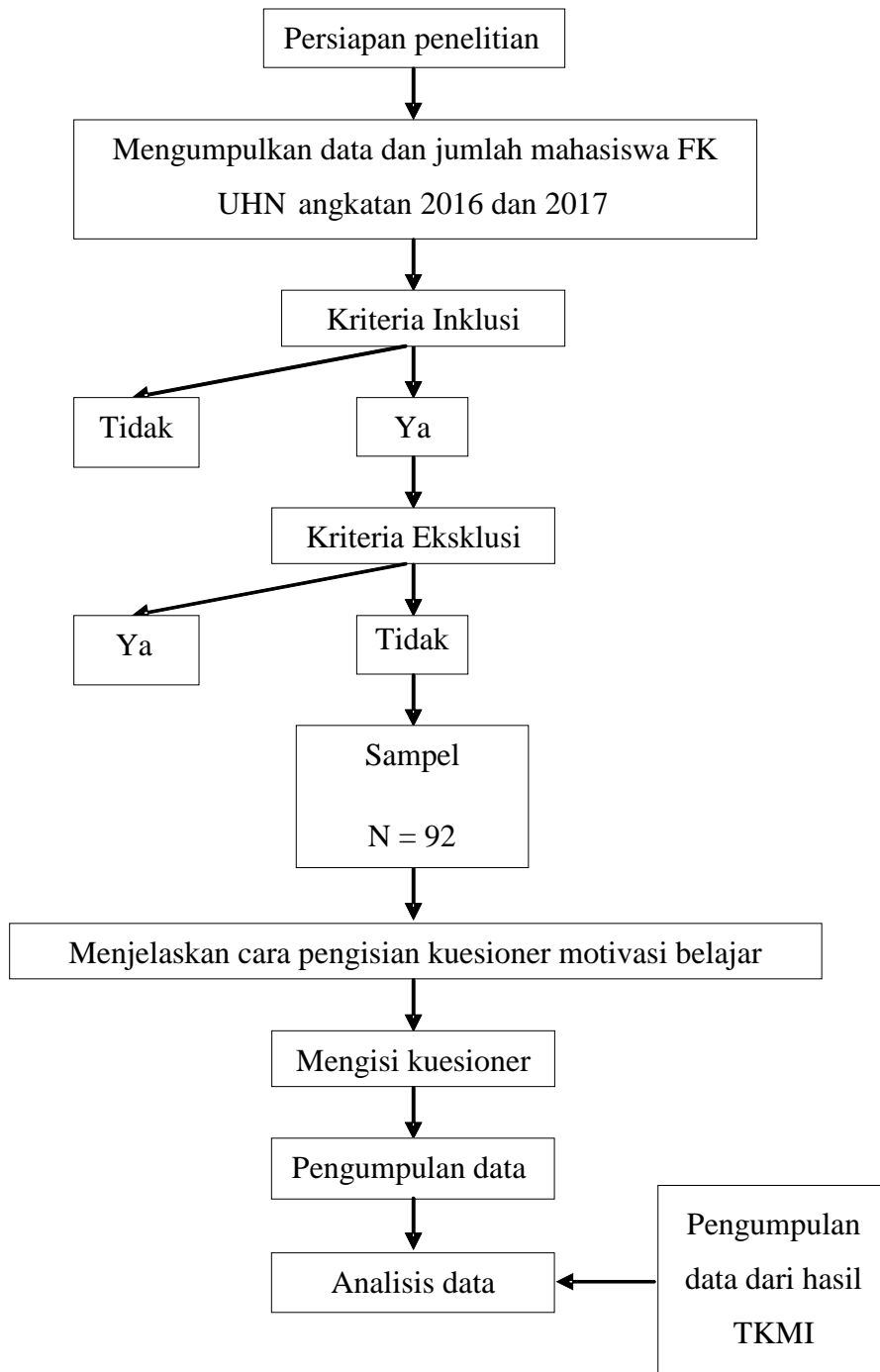
### 3.10. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian menggunakan data sekunder yaitu hasil Tes Kesehatan Mental Indonesia (TKMI) dari Departemen Kejiwaan FK UHN Medan untuk mengetahui kepribadian model lima faktor pada diri individu. TKMI telah dilakukan pada saat seleksi penerimaan mahasiswa baru FK UHN Medan angkatan 2016 dan 2017 dan telah diinterpretasikan oleh dokter psikiatri.

Instrumen untuk mengukur motivasi belajar pada diri individu adalah data primer dengan menggunakan kuesioner *Academic Motivation Scale (AMS)* oleh Vallerand, dkk yang telah diterjemahkan dan divalidasi oleh Widya, dkk.<sup>35,36</sup> Kuesoiner ini terdiri atas 28 item pernyataan yang diukur dengan skala Likert (1-7), dari ‘sungguh sangat tidak sesuai’ hingga ‘sungguh sangat sesuai’. Skala dalam kuesioner ini menilai motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan *amotivation*. Motivasi intrinsik terdiri atas subskala rasa ingin tahu (2, 9, 16, 23), keinginan mencapai sesuatu (6, 13, 20, 27), keinginan mendapatkan pengalaman (4, 11, 18, 25). Motivasi ekstrinsik terdiri atas subskala regulasi identitas (3, 10, 17, 24), regulasi introyeksi (7, 14, 21, 28), regulasi eksternal (1, 8, 15, 22) serta *amotivation* (5, 12, 19, 26). Pernyataan untuk menilai motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penilain dimulai dari skor 1-7, dan pernyataan untuk menilai *amotivation*, penilain dimulai dari skor 7-1.

### 3.11. Alur Penelitian

Alur penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Alur Penelitian**

### **3.12. Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program komputer dengan tahapan analisis sebagai berikut:

#### **3.12.1. Analisis Univariat**

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti.

#### **3.12.2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepribadian model lima faktor yang terdiri dari faktor *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, *openness to experience*, dan *conscientiousness* dengan motivasi belajar. Sebelum melakukan analisis bivariat dilakukan uji linearitas terlebih dahulu. Jika data linear, maka analisis data menggunakan uji korelasi Spearman dan jika distribusi data tidak linear, maka analisis data tidak menggunakan uji korelasi.